

## **PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 11 PEKANBARU**

Fanny Alfrida Oktaviana Hutagaol<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Indra Primahardani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau  
<sup>1</sup>[fanny.alfrida2602@student.unri.ac.id](mailto:fanny.alfrida2602@student.unri.ac.id), <sup>2</sup>[hambali@lecturer.unri.ac.id](mailto:hambali@lecturer.unri.ac.id)  
<sup>3</sup>[indra.primahardani@lecturer.unri.ac.id](mailto:indra.primahardani@lecturer.unri.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of teacher interpersonal communication on the learning interest of class XI students of SMAN 11 Pekanbaru. Interpersonal communication is one of the important things that teachers have in increasing student learning interest during the teaching and learning process. The existence of teacher communication with students will make the learning activities run better and have an impact on student learning interest. In the world of education, interpersonal communication is not only communication but must be interpreted by communicating the knowledge that exists in the teacher so that students can feel close to the teacher because of the openness between the teacher and the students. This study uses a quantitative descriptive method. The population in this study were 375 class XI students of SMAN 11 Pekanbaru. The sampling technique used simple random sampling with a sample size of 79 students. Data collection techniques used questionnaires and documentation. The data analysis technique used was simple linear regression. The results showed that teacher interpersonal communication had a significant effect on the learning interest of class XI students of SMAN 11 Pekanbaru. This is supported by a significance value of  $0.000 < 0.05$  and an Fcount value of  $33.319 \geq F_{table} 3.97$ . The coefficient of determination ( $R^2$ ) value is 0.302 or in percentage terms 30.2% while 69.8% is influenced by other variables not examined in this study.*

**Keywords:** *interpersonal communication of teachers, learning interest, students*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar siswa kelas XI SMAN 11 Pekanbaru. Komunikasi interpersonal salah satu hal penting yang dimiliki oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa ketika proses belajar mengajar. Adanya komunikasi guru terhadap siswa akan membuat jalannya kegiatan pembelajaran lebih baik dan berdampak pada minat belajar siswa. Dalam dunia pendidikan komunikasi interpersonal ini tidak hanya komunikasi namun harus mengartikan dengan

mengkomunikasikan pengetahuan yang ada pada guru sehingga siswa dapat merasakan kedekatannya dengan guru karena adanya keterbukaan antara guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 11 Pekanbaru yang berjumlah 375 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 79 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI SMAN 11 Pekanbaru. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $F_{hitung} 33,319 \geq F_{tabel} 3,97$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,302 atau dalam persentase sebesar 30,2% sedangkan 69,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Kata Kunci:** komunikasi interpersonal guru, minat belajar, peserta didik

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan pada hakikatnya akan selalu berada pada manusia karena kehidupan yang dilalui pada manusia hakikatnya selalu dalam unsur pendidikan (Buchari Agustini, 2018). Dalam pendidikan sangat penting untuk manusia menempatkan dirinya agar dapat berkomunikasi dengan baik ketika berinteraksi.

Dalam hubungan sosial komunikasi penting dalam melakukan interaksi dengan manusia yang menjadi salah satu alat dalam menyampaikan apa yang menjadi keinginan hati, perasaan, pikiran, memberikan pendapat dan nasihat serta dapat menjadi berbagi sumber informasi kepada sesama (Efendi, 2019). Komunikasi juga dapat disebut sebagai bentuk dari segala perilaku

yang melibatkan satu atau lebih dalam melakukan interaksi. Komunikasi ada beberapa bagian, salah satunya komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan bagian dasar memahami jenis komunikasi lain. Komunikasi interpersonal ini dapat digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim pesan dengan pesan yang diterima (Yusri, 2020).

Dalam dunia pendidikan komunikasi interpersonal ini tidak hanya komunikasi, namun harus mengartikan mengkomunikasikan pengetahuan yang ada pada guru sehingga siswa dapat merasakan kedekatannya dengan guru karena adanya keterbukaan guru, dan guru dapat melihat serta mengerti apa yang harus dilakukannya sebagai guru

sehingga tercipta kelas yang nyaman dan tertib (Anggraini et al., 2022). Komunikasi interpersonal tidak hanya terikat antara dua orang saja namun berlaku juga untuk kelompok kecil yang bisa saja semua dari anggota kelompok kecil tersebut saling bertatap muka dan memiliki kesempatan masing-masing untuk berbicara dan mendengarkan satu sama lain dalam suasana yang tertib. Suasana yang akrab dengan penuh relasi di antara satu sama lain terlibat masuk ke dalam komunikasi interpersonal. Suasana informal, yang penuh persahabatan merupakan bagian dari karakteristik komunikasi interpersonal (Usman, 2015).

Faktor utama dalam menentukan keaktifan belajar anak di kelas adalah minat yang dimiliki anak tersebut. Menurut Sirait (2016) minat belajar biasa berfokus pada suatu yang terdiri dari kesungguhan, rasa senang, ketertarikan dan perhatian untuk mencapai suatu tujuan. Pada umumnya setiap anak wajiblah berminat akan pembelajarannya barulah akan menyukai pembelajaran tersebut dan gurulah yang seharusnya membangkitkan minat belajar pada diri anak tersebut. Dibutuhkan minat dari dalam diri siswa, Komunikasi

interpersonal merupakan suatu proses yang unik untuk dilakukan (Nasir, 2018).

Minat merupakan bagian yang sangat penting bagi individu siswa untuk mendukung aktivitas belajar disekolah. Dengan minat siswa akan lebih berusaha untuk melakukan apa pun untuk mencapai tujuannya disekolah, karena itu minat dapat dikatakan bagian terpenting dalam faktor pendorong untuk mencapai tujuan. Minat merupakan suatu pemusatan perhatian mengandung unsur keinginan yang tidak sengaja dan sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (disekolah) (P., Andi Achru, 2019)

Minat belajar siswa dapat merubah suasana belajar yang sebelumnya belum kondusif menjadi lebih kondusif dan menyenangkan (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Siswa belajar di dalam kelas membutuhkan dorongan untuk mengeksplorasi diri menjalankan pembelajarannya di dalam kelas, untuk itu komunikasi interpersonal yang dimiliki guru merupakan upaya yang dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan siswa. Arti minat belajar dikeluarkan oleh Rachmawati dan Sojanah (2019), yang

mengatakan bahwa minat dapat mengekspresikan diri melalui bentuk yang menunjukkan bahwa individu siswa lebih unggul dalam hal mana yang disukai dari yang tidak disukai. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi lebih yang menonjol dalam suatu aktivitas.

Menurut Wijaya dan Rismawati, (2023) Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Dengan demikian minat belajar dapat kita artikan sebagai sebuah ketertarikan serta kecenderungan yang menetap dalam memperhatikan dan ikut terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang dipelajari.

Kemampuan komunikasi interpersonal pada guru sangat dibutuhkan sebagai dorongan dari peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran tersebut. Sahabuddin dalam (Sari et al., 2022) mengungkapkan bahwa kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Komunikasi baik adalah terjalinnya

hubungan yang akrab antara guru dengan siswa. Sehingga terciptanya rasa kebersamaan dan saling bertanya, dan dengan membangun sifat yang positif, saling terbuka dan saling menghargai sesama guru disekolah (Juniarti, 2023).

Komunikasi interpersonal tidak sama dengan kegiatan lainnya, seperti hanya menyelesaikan tugas pekerjaan rumah, mengikuti perlombaan cerdas cermat, atau menulis artikel melainkan komunikasi interpersonal ini dapat melibatkan paling sedikitnya dua orang yang merupakan sifat, nilai-nilai, pendapat, sikap, pikiran, dan perilaku yang berbeda. Komunikasi interpersonal ini mencakup beberapa poin aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi. Komunikasi interpersonal tidak hanya berkenaan dengan isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga melibatkan siapa partner komunikasi kita dan bagaimana hubungan kita dengan partner kita (Novianti et al., 2017). Proses pembelajaran pendidikan akan cenderung lemah jika komunikasi antar pengajar dan siswa lemah (Barus dan Wahyuni, 2022: 1680).

Berdasarkan observasi awal peneliti telah melakukan penelitian disekolah SMA Negeri 11 Pekanbaru,

siswa dan guru merasakan penting komunikasi interpersonal dalam kegiatan pembelajaran. Ungkapan itu diperkuat dengan hasil wawancara awal peneliti dengan narasumber Parman Simarmata (45 tahun) yang menyebutkan, penting mengetahui pola komunikasi dengan siswa sebagai guru, apa bila cara komunikasi sebagai guru masih kurang baik, maka sebagai guru harus menyadari itu dan mengubah pola pembelajaran karena komunikasi merupakan dasar hubungan yang kuat dalam lingkungan pendidikan. Dengan memupuk komunikasi yang baik dengan siswa, maka guru mampu menumbuhkan rasa kepercayaan dengan para siswa dikelas.

Peneliti melakukan wawancara awal dengan siswa SMA Negeri 11 Pekanbaru yakni Sephia Devi Panjaitan (16 tahun), menyebutkan komunikasi interpersonal dalam kegiatan pembelajaran karena narasumber percaya kemampuan berkomunikasi yang baik, sangat penting bagi guru, karena mereka harus dapat mengkomunikasikan dengan efektif dengan siswa mereka dan memberikan instruksi dan panduan yang jelas dan ringkas. kemampuan berkomunikasi yang baik

juga penting untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa dan memastikan bahwa mereka memahami dan mengikuti materi yang diajarkan. Komunikasi yang baik dalam pembelajaran menjadi minat baik bagi narasumber jika guru mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh Komunikasi Interpersonal guru terhadap Minat Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Pekanbaru?” Tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut: untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Pekanbaru.

Manfaat yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut : Manfaat Teoritis, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan bagi siapa saja yang peduli dengan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis. Untuk sekolah, diharapkan sekolah maksimal dengan memerhatikan interaksi komunikasi antara pendidik dengan siswa dalam proses

pembelajaran. Untuk pendidik, diharapkan dapat memerhatikan pembelajaran yang diberikan agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk siswa, diharapkan siswa dapat meningkatkan minat belajarnya untuk dapat mengerti dengan pembelajaran yang diberikan baik mata pelajaran sulit sekalipun. Untuk penulis, diharapkan dapat lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan penulis mengenai pembelajaran, serta dapat membantu penulis dalam mengetahui peran komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik dengan metode deskriptif korelasional. Metode deskriptif korelasional dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu komunikasi interpersonal guru (X) dan minat belajar siswa (Y). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 11

pekanbaru yang berjumlah 375 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebanyak 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 79 siswa.

Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengetahui hubungan interpersonal guru terhadap minat belajar siswa dan dokumentasi. Angket komunikasi interpersonal guru terdiri dari sejumlah pernyataan yang mengukur indikator komunikasi interpersonal guru, dengan skala Likert.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas (menggunakan uji Smirnov) Kolmogorov dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear. Hipotesis penelitian diuji menggunakan uji  $f$  untuk menguji

pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, koefisien korelasi linear sederhana untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang bernilai nol sampai satu, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel. Semua analisis data dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS 24.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sebelum menarik kesimpulan terhadap pengaruh antara komunikasi interpersonal guru terhadap minat siswa kelas XI SMAN 11 Pekanbaru, diperlukan analisis statistik untuk pengujian data yang diperoleh. Beberapa pengujian dilakukan guna memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

#### **Pengujian Hipotesis Penelitian**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data pada populasi data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan syarat suatu data dikatakan

terdistribusi normal apabila  $\text{sig.} > 0,05$ . Berikut hasil uji normalitas yang tersaji dalam bentuk tabel 1:

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                          |                         |
|------------------------------------|--------------------------|-------------------------|
|                                    |                          | Unstandardized Residual |
| N                                  |                          | 79                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean                     | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation           | 7.22698077              |
|                                    | Most Extreme Differences |                         |
|                                    | Absolute                 | .082                    |
|                                    | Positive                 | .057                    |
|                                    | Negative                 | -.082                   |
| Test Statistic                     |                          | .082                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                          | .200 <sup>c,d</sup>     |

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada tabel 1 di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas data dengan bantuan program IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) berdasarkan uji kolmogorov-smirnov yaitu  $0,200 > 0,05$ . Maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

##### **2. Uji linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) apakah mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

**Tabel 2 Hasil Uji Linearitas**

|                               | ANOVA Table    |    |             |        |      |
|-------------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
|                               | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
| Minat Belajar Siswa *         | 306.0          | 20 | 153.3       | 3.2    | .000 |
| Komunikasi Interpersonal Guru | 1762.827       | 1  | 1762.827    | 36.915 | .000 |
| Total                         | 2068.827       | 21 | 98.516      | 1.437  | .146 |
|                               | 183.2769       | 19 | 9.646       |        |      |
|                               | 699.3          | 58 | 12.057      |        |      |
|                               | 709            | 78 | 9.090       |        |      |

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas pada tabel 2 di atas, menunjukkan hasil pengujian linieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,146. Karena hasil nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka secara statistik dapat dikatakan dua kelompok data komunikasi interpersonal guru pada (Variabel X) terhadap Minat Belajar Siswa pada (Variabel Y) memiliki hubungan linear.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat yang signifikan antara variabel independen (komunikasi interpersonal guru) terhadap variabel dependen (minat belajar siswa).

**Tabel 3 Hasil Uji F**

| Model        | ANOVA <sup>a</sup> |        |                   |
|--------------|--------------------|--------|-------------------|
|              | df                 | F      | Sig.              |
| 1 Regression | 1                  | 33.319 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 77                 |        |                   |
| Total        | 78                 |        |                   |

a. Dependent Variable: minat belajar siswa  
b. Predictors: (Constant), komunikasi interpersonal guru

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada tabel 3 di atas, menunjukkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa telah diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 33,319. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai tingkat keyakinan 95%, tingkat signifikan 5% diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,97. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena  $F_{hitung} 33,319 \geq F_{tabel} 3,97$  artinya "Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar siswa SMAN 11 Pekanbaru.

#### 2. Koefisien Regresi

Uji koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

**Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Regresi**

| Model                         | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t     | Sig.  |
|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|                               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |       |
|                               | B                           | Std. Error |                           |       |       |
| 1 (Constant)                  | 15,366                      | 2,532      |                           | 6,068 | 0,000 |
| komunikasi interpersonal guru | 0,296                       | 0,051      | 0,550                     | 5,772 | 0,000 |

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien regresi pada tabel 4 di atas, menunjukkan hasil pengujian di bahwa diperoleh sebesar 15,366 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel komunikasi interpersonal 15,366, koefisien regresi X sebesar 0,296 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai komunikasi interpersonal guru maka minat belajar siswa akan bertambah 0,296. Koefisien bernilai positif yang artinya komunikasi interpersonal guru (X) terhadap minat belajar siswa (Y) berpengaruh positif.

### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat berapa besar pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Koefisien korelasi merupakan koefisien yang menggambarkan kedekatan hubungan antara variabel independen dengan satu dependen.

**Tabel 5 Hasil Uji Determinasi**

| Model | Model Summary      |                   |                            |  |
|-------|--------------------|-------------------|----------------------------|--|
|       | R                  | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |  |
| 1     | 0,550 <sup>a</sup> | 0,302             | 3,912                      |  |

a. Predictors: (Constant), komunikasi interpersonal guru

b. Dependent Variable: minat belajar siswa

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi pada tabel 5 di atas, menunjukkan hasil pengujian di atas dapat diketahui telah diperoleh koefisien korelasi (R) yang ditemukan sebesar 0,550, dimana termasuk pada kategori sedang. Jadi terdapat hubungan sedang antara variabel komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar. Penarikan kekuatan berdasarkan interpretasi menggunakan tabel. Disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y yaitu sebesar 30,2% dan selebihnya yakni 100% - 30,2% = 69,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian

### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka diperoleh bahwa terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap minat belajar

siswa kelas XI SMAN 11 Pekanbaru. Hasil ini berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan IBM SPSS 24, sehingga didapatkan hasil yaitu Nilai signifikansi (Sig.) pada tabel persamaan regresi sebesar  $0,000 \leq 0.05$ , sehingga terdapat pengaruh antar variabel X dan variabel Y.

Diketahui adapun besaran kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah nilai  $F_{hitung}$  33,319 jika dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  3,97 (dilihat melalui tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat signifikansi 5%), Maka, dapat disimpulkan hipotesis menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena  $F_{hitung}$  33,319  $\geq F_{tabel}$  3,97 artinya "Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar sis SMAN 11 Pekanbaru". Serta diperoleh besarnya nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,550 dan bermakna bahwa antar variabel X dan variabel Y memiliki korelasi tingkatan sedang dengan nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,302 atau sebesar 30,2% maka pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y sebesar 30,2% selebihnya itu sebesar 69,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/Mude.V1i3.2611>
- Barus, M. I., & Wahyuni, T. (2022). Hubungan Komunikasi Guru Dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Panyabungan. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 27.
- Buchari Agustini. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Efendi, S. (2019). Komunikasi Pendidikan Menuju Pembelajaran Efektif. 5–8.
- Juniarti, C. E. (2023). Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Yang Sukses. *Pendidikan*, 1(1), 12.
- Nasir, J. (2018). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Viii Mts As-Salafiyah Tahun Ajaran 2017 / 2018. 11–18.
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi Antarpribadi Dalam Harmonisasi Suami Istri. *Acta Diurna*, Vi(2).
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/Idaarah.V3i2.10012>

- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.  
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rachmawati, F., & Sojanah, J. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di Smkn 1 Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 215.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18017>
- Sari, S. F., Wahyuni, Y. S., & Hefni, H. (2022). Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas Vii Di Smp N 01 Sungai Rumbai .... *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 9495–9501.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 6(1), 35–43.  
<https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Usman, F. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Vii Di Pesantren Immim Putra Makassar. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 3, 63–67.
- Wijaya, M., & Rismawati, R. S. Y. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Berbantuan Media Instagram Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 817–825.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5080>
- Yusri, A. Z. Dan D. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jihat Tembilahan Hulu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.